

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *BASIC TECHNOLOGY*
EDUCATION DI SMP AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

**Martira Putri, Sumadi, Supomo Kandar
FKIP Unila: Jln. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneg
E-Mail: martira.putri@yahoo.co.id
HP:085768365437**

This research aimed to develop curriculum management of Basic Technology Education Program in SMP Al Kautsar Bandar Lampung. This research used qualitative approach with data collection techniques was using interviews, observation, and documentation. Data were analyzed by using the patterns modification of interaction of Miles and Huberman. The result showed that curriculum planning refers to social forces, treatment knowledge, and human growth and development; organizing philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, and learning theory; implementation of curriculum characteristics, implementation of strategies, characteristics of assessment, teacher's knowledge about curriculum, attitudes toward curriculum, and directing skills are referenced in curriculum; supporting is full of facilities and infrastructure required, whereas the inhibitors is the paradigm of the students who are still narrow, and time is still lacking; and evaluation components of the needs analysis and feasibility studies, planning and development, learning processes, curriculum revision, and research curriculum.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan manajemen kurikulum program *Basic Technology Education* di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pola modifikasi interaksi Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan mengacu pada kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia; pengorganisasian *philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual, dan learning theory*; implementasi karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan;. penunjangnya lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penghambatnya waktu yang masih kurang; dan evaluasi komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, dan *research* kurikulum.

Kata kunci: Manajemen, kurikulum, basic technology education

PENDAHULUAN

Untuk membangun suatu bangsa ada banyak bidang yang perlu dikembangkan, yaitu bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Dalam mengembangkan bidang-bidang tersebut dibutuhkan sumber daya manusianya yang terdidik dan berintelektual tinggi. Pendidikan adalah hal yang mutlak perlu untuk menciptakan SDM yang cerdas, berintelektual tinggi, dan terdidik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hingga saat ini, pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu memungkinkan terjadinya perubahan kurikulum dari masa ke masa.

Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Lebih jauh, menurut Rusman (2011:4) manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah.

Otoritas yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri oleh pemerintah dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional dimanfaatkan dengan sangat baik oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang menerapkan kurikulum nasional, namun juga memiliki kurikulum

plus sebagai nilai lebih bagi sekolah tersebut, salah satunya seperti yang dimiliki SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah sekolah swasta yang saat ini sudah terakreditasi A, dengan memiliki keunggulan kurikulum plus, yaitu islami dan memiliki Program *Basic Technology Education* atau Pendidikan Teknologi Dasar. Program *Basic Technology Education* atau biasa disebut BTE pada awalnya merupakan bentuk kerja sama antara Pemerintah Indonesia (Direktur Sekolah Swasta) dengan *National Institute for Curriculum Development The Netherlands*.

Pada awal proyek BTE dijalankan yaitu pada tahun 1997, Pemerintah Indonesia menunjuk empat sekolah swasta di seluruh Indonesia yaitu SMP Taruna Bakti Bandung, SMP Hang Tuah Makassar, SMP St. Theresia Ambon, dan SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung adalah satu-satunya Program BTE yang ada di Provinsi Lampung. BTE yang merupakan proyek perintisan yang telah dilaksanakan sejak tahun 1997 kini sudah masuk sebagai mata pelajaran di SMP Al Kautsar. Pembelajaran BTE meliputi: gambar sketsa, gambar teknik, listrik dasar, instalasi listrik, kerja kayu, kerja logam, dan corel draw.

Kurikulum Program BTE secara garis besar tidak jauh berbeda dengan kurikulum nasional yang berlaku, namun tujuan utama kurikulum Program BTE adalah mengembangkan kemampuan *problem-solving*, kemampuan berpikir alternatif, dan kemampuan secara bebas menilai hasil kerja mereka sendiri (siswa). Selain itu, kurikulum Program BTE yang tertuang dalam mata pelajaran BTE dapat melengkapi mata pelajaran lain dalam kurikulum nasional yang berlaku, misalnya pada pelajaran IPA. Hal tersebut berarti BTE dapat dimasukkan dalam pembelajaran yang terintegrasi, pembelajaran saling terkait yang dapat

saling melengkapi, contohnya pelajaran IPA.

Dalam pelajaran IPA khususnya Fisika, kemampuan BTE siswa sangat diperlukan karena dalam pelajaran Fisika ada materi listrik yang juga merupakan materi dalam pelajaran BTE. Kegunaan itu serupa dengan apa yang dikatakan Chandra dan Rustaman (2009, *Proceeding The Third International Seminar in Science Education: Analysis of Correlational Study among Students' Physics Ability, Technological Literacy and Creativity in Basic Technology Education Program in Junior High School*) yaitu *technological literacy*, kreativitas siswa, dan kemampuan fisika dalam pelajaran PTD (Pendidikan Teknologi Dasar) menghasilkan hubungan yang rasional. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Data yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan dan penjelasan yang bukan berbentuk angka. Yin (2003) menyatakan:

Penelitian studi kasus pendidikan merupakan suatu penelitian atau pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus (*case*) pendidikan (pembelajaran) dalam konteksnya secara natural (alami) tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Kasus (*case*) bisa dalam bentuk: (a) sederhana atau kompleks; (b) individual (kasus tunggal) atau kelompok (cluster/multi kasus); (c) statis atau dinamis.

Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011:250):

Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan

secara integratif dan komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Winkel & Hastuti (2006:311) yang menyatakan: Studi kasus dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individu siswa dengan baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya.

Dalam penelitian manajemen kurikulum Program BTE yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum BTE itu sendiri dibutuhkan data-data agar penelitian berjalan lancar. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dan informan kuncinya yaitu Kepala Sekolah. Melalui informan kunci ini didapatkan informasi berupa data-data penelitian yang sangat diperlukan sesuai kebutuhan penelitian.

Peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat dan mengetahui masalahnya secara mendalam, yang kemudian dikembangkan dengan informan lain melalui *Snowball* dalam penentuan informan selanjutnya sehingga jumlah data yang didapat semakin banyak dan lengkap.

Menurut Moleong (2011:235), pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumen atau secara gabungan, pengumpulan data dapat menghasilkan catatan-catatan tertulis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kualitatif ini. Dalam hal ini penelitian untuk pengumpulan data yang

dilakukan terhadap objek dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian manajemen kurikulum Program BTE yang dilakukan di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis masalah penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai manajemen kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Analisis data penelitian ini menurut Milles dan Huberman (1992:15), diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum BTE

Pada saat penelitian di lapangan, peneliti memfokuskan pada beberapa landasan yaitu kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia. Manajemen kurikulum Program BTE terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi sama halnya dengan manajemen kurikulum secara umum. Perencanaan kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung disusun oleh tim yang terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, kabid yayasan, dan guru BTE. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa perencanaan kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar

Lampung berlandaskan pada tiga hal tersebut yaitu kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Landasan dalam kekuatan sosial dapat diartikan sebagai landasan yang sesuai dengan dinamika masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari materi-materi BTE yang diajarkan yaitu: logam, listrik, gambar, dan kerja kayu yang merupakan kemampuan dasar dalam teknologi. Kemampuan dasar tersebut diajarkan agar menjadi bekal mereka ke depannya. Hal tersebut menyesuaikan keadaan dinamika masyarakat dimana bukan hanya ilmu namun juga *skill* yang dibutuhkan seseorang.

Perlakuan berhubungan langsung dengan pengetahuan. Jadi, landasan tentang perlakuan pengetahuan sama halnya menyesuaikan dengan kondisi sosial di masyarakat atau kemajuan teknologi kekinian. Seperti yang dikatakan guru BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung bahwa contohnya pembelajaran penjernihan air secara alami dan buatan. Kenapa seperti itu, karena disesuaikan dengan alam di lingkungan kita. Hal itu juga dikarenakan jika menggunakan buatan semua terbilang mahal, maka dari itu mereka menggunakan bahan yang alami.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Karena siswa haruslah tumbuh dan berkembang secara berimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari materi yang diberikan guru adalah materi yang diharapkan mampu menumbuhkan berkembang siswa secara teori maupun praktek. Jadi, landasan ketiga yaitu pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat tergambar dengan jelas dalam perencanaan kurikulum BTE. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011:25) bahwa ada tiga landasan dalam perencanaan kurikulum yaitu kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Pengorganisasian Kurikulum BTE

Di lapangan ketika penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengorganisasian kurikulum BTE pengorganisasian kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dikembangkan oleh tim yang sama dengan tim perencanaan kurikulum Program BTE yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, kapid yayasan, dan guru BTE. berlandaskan pada *philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual* dan *learning theory*.

Philosophy and the nature of knowledge adalah landasan tentang filosofi dan pengetahuan alami. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pengorganisasian kurikulum BTE mengacu pada filosofi Negara. Hal tersebut karena kurikulum BTE sama saja dengan kurikulum lain yang juga berdasarkan falsafah bangsa kita.

Landasan *society and culture* atau sosial budaya, pengorganisasian kurikulum BTE juga berlandaskan pada hal itu. Itu dapat dilihat dari kurikulum BTE yang dibuat menyesuaikan keadaan dinamika masyarakat. Karena perencanaannya mengacu pada sosial budaya, maka pengorganisasi-annya pun begitu.

Hasil penelitian di lapangan terkait landasan ketiga yaitu *the individual* atau individual menunjukkan bahwa landasan tersebut menjadi salah satu landasan dalam pengorganisasian kurikulum BTE di SMP Al Kautsar. Kurikulum BTE dikembangkan mengarah agar masing-masing individu berkembang dengan cara mereka masing-masing. Mereka akan diarahkan dalam praktek agar mereka dapat berkembang dalam kemampuan mereka.

Sejak awal dibentuk, BTE adalah pendidikan dasar teknologi. *Learning theory* sebagai landasan dalam pengorganisasian kurikulum yang dianut kurikulum BTE secara langsung mengacu

pada perkembang-an IPTEK di negara kita. Di SMP Al Kautsar pengorganisasian ada yang disebut PGBU (pikir, gambar, buat, uji).

Implementasi Kurikulum BTE

Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan hal itu seperti yang diungkapkan Rusman (2008:18). Bentuk imple-mentasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum di lapangan. Tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum adalah pembelajar-an di dalam kelas.

Dari hasil penelitian di lapangan yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumen-tasi diketahui bahwa ada beberapa landasan yang menjadi acuan dalam mengimplementasikan kurikulum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan adalah beberapa yang menjadi landasan pengimplementasian kuriku-lum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara, landasan karakteristik kurikulum dapat dilihat dari kekhasan dari kurikulum BTE itu sendiri. Hal itu seperti yang dikatakan salah seorang guru BTE di SMP Al Kautsar. Beliau mengatakan bahwa kurikulum BTE sebenarnya khas sekali kalau dilihat dengan K'13 atau yang belum K'13 BTE ini sudah pas. Di BTE hampir 30%-70% dengan criteria 30% itu materi yang 70% langsung ke praktek. Jadi keterampilan atau psikomotorik siswa sangat dibutuhkan dalam implementasi kurikulum BTE ini.

Strategi implementasi Kurikulum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung dapat dibilang sama saja dengan praktek-praktek yang lainnya. Untuk cara kerja praktek di lab mereka pertama diberi pengetahuan cara menggunakan alat dan lab. Setelah itu baru mereka dipersilakan menggunakannya dan membentuk atau membuat sebuah teknologi karya, yang biasa mereka sebut karya teknologi.

Dalam implementasi kurikulum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung juga berlandaskan pada karakteristik penilaiannya. Karakteristik penilaiannya di SMP Al Kautsar lebih ke praktek. Dalam kegiatan pembelajaran BTE, siswa kelas yang berisi 40 siswa dibagi menjadi dua kelompok, jika yang satu kelompok praktek maka kelompok yang satunya belajar di kelas begitu sebaliknya. Dalam pembelajaran di lab BTE, 20 siswa tersebut dibagi lagi menjadi empat kelompok siswa. Setiap kelompok bekerja bersama membuat suatu karya, namun dalam penilaiannya adalah penilaian individu. Penilaian dilakukan dengan cara observasi, ketika praktek mereka juga dinilai apakah mereka aktif atau tidak. Di dalam kelompok biasanya ada yang bekerja, ada yang tidak bekerja, ada juga yang bekerja tetapi tidak tahu konsep tidak tahu cara menggunakan alat dan ada yang memang sudah bisa menggunakan alat. Ketika menggunakan alat ituambilnya disini, memakainya seperti ini. Dari hal seperti itu pula penilaian dilakukan bagi siswa.

Implementasi kurikulum BTE di Al Kautsar Bandar Lampung juga berlandaskan pada pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Semua guru dituntut untuk paham akan kurikulum yang digunakan dan mengarahkan sesuai dengan yang seharusnya. Di samping itu, para pengajar BTE di SMP Al Kautsar juga menerima pelatihan tentang kurikulum BTE. Hal itu dimaksudkan agar mereka lebih paham tentang kurikulum BTE sehingga mereka

dapat mengimple-mentasikan kurikulum BTE dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diorganisasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasan (1984:12) tentang beberapa faktor yang memengaruhi implemen-tasi kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan.

Selain beberapa landasan yang menjadi acuan pengimplementasian kurikulum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung, implementasi kurikulum BTE juga dipengaruhi oleh dukungan-dukungan internal dan eksternal SMP Al Kautsar itu sendiri. Dukungan internal yaitu dukungan yayasan, sekolah, rekan sejawat guru, siswa sebagai *primary consumer* atau pelanggan utama dari pendidikan, dan guru BTE itu sendiri sebagai implementator kurikulum BTE. Untuk dukungan eksternal yaitu orangtua dan pemerintah.

Evaluasi Implementasi Kurikulum BTE

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian bahwa evaluasi implementasi kurikulum Program BTE mengacu pada beberapa landasan yaitu komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, dan *research* kurikulum.

Selain itu, dari wawancara salah seorang guru BTE dapat dikatakan evaluasi implementasi kurikulum BTE mendapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum BTE terbilang sukses meski hanya berkisar 60-70% tingkat keberhasilannya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter siswa itu sendiri yang terkadang hanya asal bekerja dalam pembelajaran BTE.

Dengan demikian, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011:94) bahwa evaluasi kurikulum

meliputi: komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, dan *research* kurikulum.

Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi

Ada faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Faktor penunjang yang paling terlihat adalah sarana dan prasarana, dibandingkan dengan sekolah lain, peralatan dan barang-barang BTE terbilang lengkap, banyak, dan dalam keadaan baik. Selain itu peralatan BTE termasuk peralatan dengan harga yang mahal. Di samping peralatan yang tersedia, bahan-bahan yang diperlukan juga selalu ada dan tersedia dalam jumlah banyak. Jika bahan habis, sekolah dengan segera menyetujui untuk pembelian bahan lagi. Jadi pada intinya, untuk pembelajaran BTE pihak yayasan dan sekolah sejauh ini menyetujui sebagian besar atau hampir secara keseluruhannya.

Ada faktor penunjang ada pula faktor penghambat implementasi kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung. Faktor penghambatnya adalah waktu yang relatif sedikit menurut Kepala Sekolah dan siswa itu sendiri menurut salah seorang guru BTE. Siswa SMP adalah siswa dengan karakter yang masih kekanak-kanakan. Pola pikir mereka masih terbatas. Mereka masih berpikir bahwa BTE menjadikan mereka terlihat seperti tukang menurut kaidah yayasan Al Kautsar. Paradigma mereka yang seperti itu yang membuat mereka kurang menyukai BTE. Selain itu biasanya tidak maksimal adalah karena siswa yang memiliki beragam karakteristik yang berbeda satu sama lain. Kalau dilihat dari karakter anak, anak-anak yang di desa karena biasanya anak-anak yang di desa lebih mandiri dari anak

yang tinggal di kota. Selain karakteristik anak, faktor usia dan level sekolah yang masih SMP juga menjadi alasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data di lapangan dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Kurikulum Program BTE
Perencanaan kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengacu pada beberapa landasan yaitu kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia.

2. Pengorganisasian Kurikulum Program BTE
Pengorganisasian kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengacu pada beberapa landasan yaitu *philosophy and the nature of knowledge, society and culture, the individual* dan *learning theory*.

3. Implementasi Kurikulum Program BTE
Implementasi kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengacu pada beberapa landasan yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Selain itu, implementasi kurikulum BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung juga didukung berbagai pihak, internal maupun eksternal. Pihak internal yang mendukung yaitu dukungan yayasan, sekolah, rekan sejawat guru, siswa sebagai *primary consumer* atau pelanggan utama dari pendidikan, dan guru BTE itu sendiri sebagai implementator kurikulum BTE. Untuk dukungan eksternal yaitu orangtua. Dukungan eksternal lainnya yaitu pemerintah dirasa masih kurang karena tidak semua sekolah ada BTE.

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Program BTE Evaluasi implementasi kurikulum Program BTE di SMP Al Kautsar Bandar Lampung mengacu pada beberapa landasan yaitu komponen-komponen analisis kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran, revisi kurikulum, dan *research* kurikulum. Selain itu menurut salah satu Guru BTE yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, dari hasil evaluasi didapatkan hasil bahwa keberhasilan pengimplementasian kurikulum BTE berkisar antara 60-70%. Hal tersebut dikarenakan praktek dalam pembelajaran BTE tidak sepenuhnya terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

5. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum Program BTE

Dalam pengimplementasian kurikulum Program BTE ada faktor penunjang ada pula faktor penghambatnya. Faktor penunjang yang paling terlihat adalah sarana dan prasarana, dibandingkan dengan sekolah lain, peralatan dan barang-barang BTE terbilang lengkap, banyak, dan bagus. Di samping peralatan yang tersedia, bahan-bahan yang diperlukan juga selalu ada dan tersedia dalam jumlah banyak.

Faktor penghambatnya, salah seorang Guru BTE yang menjadi nara sumber mengatakan bahwa lebih pada siswa itu sendiri. Menurutnya, siswa SMP adalah siswa dengan karakter yang masih kekanak-kanakan. Pola pikir mereka masih terbatas. Mereka masih berpikir bahwa BTE seperti menjadikan mereka terlihat seperti tukang.

International Seminar in Science Education 17 Oktober: *Analysis of Correlational Study among Students' Physics Ability, Technological Literacy and Creativity in Basic Technology Education Program in Junior High School*. Indonesia University of Education

Hasan. 1984. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi

Miles, B.M. dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohadi, R.T. Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus Desain dan metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Didi T dan Rustaman, Nuryani. 2009. *Proceeding The Third*